

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh dari karakteristik dewan terhadap konservatisme akuntansi. Karakteristik dewan yang diteliti antara lain independensi komisaris, kepemilikan dewan, dan kompetensi komite audit. Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan dua ukuran yang berbeda, yaitu ukuran pasar model Beaver dan Ryan (2000) dan ukuran akrual model Zhang (2007). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dua variabel kontrol yang berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen agar tidak dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Variabel kontrol tersebut adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga (H3), namun sebaliknya tidak mendukung hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2). Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar dan ukuran akrual. Hal ini berarti semakin besar proporsi komite audit yang berkompeten di bidang akuntansi atau keuangan, maka pelaporan akuntansi yang digunakan akan bersifat lebih konservatif. Sementara itu, independensi komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar dan ukuran akrual. Kepemilikan dewan juga tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar dan ukuran akrual. Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar, namun tidak berpengaruh jika diukur dengan dengan ukuran akrual. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, baik diukur dengan ukuran pasar maupun ukuran akrual.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar implikasi yang memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun empiris.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan yang mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan adalah kompetensi komite audit. Hasil tersebut konsisten, baik diukur dengan ukuran pasar maupun ukuran akrual. Dengan demikian, kompetensi komite audit dapat dijadikan sebagai proksi untuk menganalisis perkembangan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia sekaligus sebagai sumber acuan untuk memberikan konfirmasi atau sanggahan dalam mengkaji hasil penelitian selanjutnya.

5.2.2 Implikasi Empiris

Dari segi empiris, penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dianalisis dengan melihat proporsi komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan. Penting halnya bagi para *stakeholder* seperti investor dan kreditor untuk mengetahui latar belakang anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat diandalkan untuk mengambil keputusan.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi diperlukan untuk pengembangan hasil penelitian selanjutnya dan bagi perusahaan dalam mengevaluasi struktur komite auditnya.

5.3.1 Rekomendasi Teoritis

Penambahan rentang waktu penelitian dengan menggunakan periode yang lebih panjang dan mengikutsertakan jenis industri selain manufaktur dapat dilakukan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Untuk pengukuran konservatisme akuntansi, dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran seperti *earning-return* (Basu, 1997), ukuran berdasarkan sifat-sifat *time-series* dari *earning* arus kas, atau pengukuran konservatisme lainnya. Selain itu, karakteristik dewan yang dapat diteliti adalah ukuran dewan, kompetensi komisaris independen, proporsi komisaris pribumi, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, maupun karakteristik dewan lainnya.

5.3.2 Rekomendasi Empiris

Dewan komisaris sebagai pihak yang memegang wewenang, sebaiknya meninjau kembali proporsi komite audit sehingga kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian, perusahaan dengan ukuran yang besar akan membutuhkan laporan yang semakin konservatif. Penerapan konservatisme akuntansi yang efektif akan dapat tercapai apabila komite audit memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan yang memadai. Dengan demikian, komite audit dapat menjalankan fungsinya sebagai penunjang peran dewan komisaris untuk mencapai *corporate governance* yang optimal.